

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DAN AROMATERAPI
LAVENDER TERHADAP INTENSITAS NYERI IBU POST
*SECTIO CAESAREA***

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh

FARAHDINA IHSANTI
NIM. 18142010010

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA**

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DAN AROMATERAPI
LAVENDER TERHADAP INTENSITAS NYERI IBU POST
SECTIO CAESAREA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh:

FARAHDINA IHSANTI
NIM. 18142010010

Telah Disetujui Pada Tanggal:

Pembimbing

Merlyna Suryaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0731018304



**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DAN AROMATERAPI
LAVENDER TERHADAP INTENSITAS NYERI IBU POST
SECTIO CAESAREA**

Farahdina Ihsanti, Merlyna Suryaningsih., S.Kep., Ns., M.Kep

*email: farahdinaihsanti.19@gmail.com

ABSTRAK

Merupakan komplikasi dari insisi jaringan dinding perut dan dinding rahim yang menyebabkan perubahan pada kontinensia dan disebut sebagai Nyeri post-Sectio Caesarea. Masih banyak ibu-ibu masa Post-Sectio Caesarea yang belum menyesuaikan diri dengan budaya masa Post-SC. Penelitian ini melibatkan total 13 peserta, 10 (77%) di antaranya saat ini bekerja di Sectio Caesarea, dan 3 (23%) di antaranya bekerja di luar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan aromaterapi lavender dan kompresi udara di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Sampang.

Quasi Eksperimen penelitian desain. Aromaterapi menggunakan hangat dan lavender menggunakan kompresor variabel dan otonom. Tergantung pada peristiwa yang terjadi setelah Kaisarea, variabel. Di forum Sectiontio Caesarea, ada sekitar 37 postingan yang ditulis, dan 16 orang menanggapi. Ada metode yang dikenal sebagai sampling bertujuan. Skala nyeri dan lembar observasi digunakan dalam penelitian ini. Uji menggunakan Wilcoxon rank sum nilai Uji: 0,000 (0,05). 445/562/434.203.100/2022; KEPK No.

Hasil uji statistik Wilcoxon kelompok perlakuan mendapatkan nilai hasil (0,001) (0,05), dapat dikatakan bahwa ada pengaruh kompres hangat dan aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri ibu pasca Sectio Caesarea, dan uji statistik Wilcoxon pada kelompok (post kontrol).

Pemberian kompres hangat dan aromaterapi lavender berpotensi mengurangi keparahan perdarahan yang terjadi setelah operasi caesar. Kompres hangat dan aromaterapi lavender adalah dua perawatan non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi keparahan penyakit yang dialami oleh bayi baru lahir setelah melahirkan septo-caesar.

Kata Kunci: Aromaterapi Lavender, Kompres Hangat, Nyeri

**THE EFFECT OF GIVING WARM COMPRESSES AND LAVENDER
AROMATHERAPY ON POST SECTIO CAESAREA MATERNAL
PAIN INTENSITY**

Farahdina Ihsanti, Merlyna Suryaningsih., S.Kep., Ns., M.Kep

*email: farahdinaihsanti.19@gmail.com

ABSTRACT

It is a complication of insisi jaringan dinding perut and dinding uterus that leads in a change in continence. This condition is known as Nyeri post-Sectio Caesarea. A significant number of Ibu who lived during the Post-Sectio Caesarea period have not yet adjusted to the culture of the Post-SC era. There were a total of 13 people who took part in the study; 10 (or 77%) of them were now employed at Sectio Caesarea, while the other 3 (or 23%) were working somewhere else. The purpose of this research was to investigate the effects of air compression as well as lavender aromatherapy on the Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Sampang.

A plan for research that is very close to becoming an experiment. Aromatherapy done using a portable and self-contained compressor, using hangat and lavender as essential oils. Variable and subject to change according on the developments that occurred after Caesarea. In the Sectiontio Caesarea forum, there were around 37 postings, and 16 individuals offered responses to those topics. Deliberate sampling is a term used to describe a method. In this particular research project, the nyeri scale in addition to the lembar observation were used. Use the Wilcoxon rank sum test for this purpose. Value of Uji: 0.000 (0,05). KEPK No. 445/562/434.203.100/2022; It is possible to deduce, based on the findings of the Wilcoxon statistical analysis obtained for the kelompok perlakuan, that there is a connection between the severity of the nyeri experienced by the post-Cesarean child and lavender aromatherapy (post kontrol).

Pemberian kompres hangat and lavender aromatherapy both have the potential to lessen the amount of bleeding that occurs in the days and weeks after a cesarean surgery. Lavender aromatherapy and compress hangover are two natural therapies that have the potential to make a baby who has been delivered by septo-caesarean section feel less ill.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Warm Compress, Pain

LATAR BELAKANG MASALAH

Ketika suatu masalah muncul tepat sebelum para tenaga medis akan menemui kelahiran, Sectio Caesarea digunakan untuk merawat kedua orang tua dan anak-anak mereka. Ini terjadi sebelum garis pertahanan pertama bagi staf medis. kegawatan janin, kelahiran tidak maju, plasenta previa, preeklamsia, letak panggul ibu sempit, tali pusat bayi berada dekat kepala bayi di leher Rahim, dan Cephalopelvic Disproportion (CPD) kondisi di mana ukuran tubulus bayi lebih besar dari ukuran tuba kepala bayi Setelah SC diterapkan sebagai respon terhadap sayatan jaringan dinding perut dan dinding rahim, ada kemungkinan campuran umum akan mengakibatkan perubahan kondisi bayi sehingga menjadi nyeri (Wahyu dan lina). , 2019).

Menurut informasi yang diberikan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2018), persalinan SC dapat mengakibatkan nyeri, dengan risiko 25 kali lebih tinggi daripada kelahiran biasa. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk (2019), dari 9 responden yang pernah mengalami nyeri setelah operasi caesar, ditemukan 5 bayi yang mengalami nyeri berat terkontrol, dan 4 orang ditemukan mengalami nyeri berat terkontrol. mengalami nyeri sedang. Belakangan, penelitian Evrianasari mengungkapkan bahwa sectio caesarea bertanggung jawab atas kematian sepuluh ibu pasca. Tujuh orang, atau tujuh puluh persen, melaporkan mengalami nyeri hebat setelah SC dan mencegah ibu dari bergerak, sementara tiga orang, atau tiga puluh persen, melaporkan mengalami nyeri ringan setelah SC tetapi mencegah ibu dari bergerak.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zayn Kab.Sampang pada tanggal 5 Januari 2022 yang diperoleh dari 13 responden post SC, terdapat 10 orang dewasa yang pernah mengalami nyeri berat, yaitu sebesar 77%. dari total, dan ada 3 orang dewasa yang pernah mengalami nyeri sedang, yang merupakan 23% dari total.

Usia, jenis kelamin, budaya, makna nyeri, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, jaringan kekerabatan, dan masyarakat adalah beberapa kemungkinan kontributor untuk nyeri pasca-Caesar. Variabel lain yang mungkin termasuk: makna nyeri, ansietas, kelelahan, ansietas, dan kelelahan (Andarmoyo dan Suharti, 2013). Insisi jaringan pada dinding perut dan dinding uterus akan menimbulkan masalah insisi yang muncul pada tindakan operasi Sectio Caesarea, yang akan mengakibatkan nyeri. Penurunan fungsional, ibu mengalami gangguan tidur, melakukan aktivitas, penurunan elastisitas otot, gangguan laktasi atau ASI tidak lancar, antara lain, adalah salah satu hal yang terjadi pada daerah Sectio Caesarea (Sari dkk, 2019)

Pada Post SC, penanganan dapat dilakukan baik melalui penggunaan prosedur farmasi (obat-obatan) atau cara nonfarmakologis (alami). Ada beberapa makalah yang membahas tentang pengobatan nonfarmakologis sebagai alternatif yang layak untuk pengobatan nyeri natalaksanaan yang telah dapat diakses sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Aromaterapi, hipnosis, dan berbagai teknik relaksasi adalah contoh pengobatan alternatif yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan. Setelah membaca

informasi yang diberikan di atas, masalahnya adalah jawabannya adalah dengan mengoleskan kompres yang diberi wewangian lavender untuk mengurangi keparahan nyeri pasca sesar (Tirtawati dkk, 2020). Dampak aromaterapi yang menguntungkan akan mengubah indera dan pada akhirnya menyebabkan organ lain menjadi lebih dirugikan.

METODE PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

1. Data responden

| Usia | Kelompok | | | |
|---------------|-----------|------|---------|------|
| | Perlakuan | | Kontrol | |
| | f | (%) | f | (%) |
| (17-25 tahun) | 5 | 31,3 | 5 | 31,3 |
| (26-35 tahun) | 8 | 50,0 | 8 | 50,0 |
| (36-45 tahun) | 3 | 18,8 | 3 | 18,8 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |

Distribusi frekuensi pada kelompok perlakuan setengah responden ibu post *Sectio*

2. Data Responden Berdasarkan Paritas

| Paritas | Kelompok | | | |
|-----------|-----------|------|---------|------|
| | Perlakuan | | Kontrol | |
| | f | (%) | f | (%) |
| Primipara | 7 | 43,8 | 6 | 37,5 |
| Multipara | 9 | 56,3 | 10 | 62,5 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |

Distribusi frekuensi pada kelompok perlakuan sebagian dari responden ibu post *Sectio Caesarea* di Ruang Mawar

3. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Kelompok | | | |
|-----------|-----------|-------|---------|-------|
| | Perlakuan | | Kontrol | |
| | f | (%) | f | (%) |
| IRT | 9 | 56,3 | 11 | 68,8 |
| Petani | 2 | 12,5 | 2 | 12,5 |
| Pedagang | 2 | 12,5 | - | - |
| Swasta | 3 | 18,8 | 3 | 18,8 |
| Total | 16 | 100,1 | 16 | 100,1 |

Desain penelitian Hampir Eksperimental Tergantung pada intensitas aromaterapi lavender dan kompresi, Ibu pasca-*Sectio Caesarea* adalah variabel. 37 responden mengikuti survei, 32 dijadikan sampel, dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Instrumen pengamatan skala lembar nyeri, statistik Wilcoxon, dan statistik Mann Whitney digunakan dalam penelitian ini.

berdasarkan usia *Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 8 (50,0%). Sedangkan kelompok kontrol setengah responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 8 (50,0%).

RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang yang multipara sebanyak 9 (56,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari sebagian besar dari responden ibu post *Sectio Caesarea* yang multipara sebanyak 10 (62,5%)

Kelompok responden terbesar pada posyandu Seksio *Caesarea* di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang yang bekerja sebagai IRT memiliki distribusi frekuensi sekitar 9 (56,3%). Sebaliknya, sebagian besar dari mereka yang menjawab bekerja sebagai IRT 11 di tingkat kelompok kontrol (68,8%)

4. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Kelompok | | | |
|------------|-----------|------|---------|------|
| | Perlakuan | | Kontrol | |
| | f | (%) | f | (%) |
| SD | 5 | 31,3 | 3 | 18,8 |
| SMP,SMA | 9 | 56,3 | 11 | 87,5 |
| D3/S1 | 2 | 12,5 | 2 | 12,5 |
| Total | 16 | 100 | 16 | 100 |

Distribusi frekuensi pada kelompok perlakuan sebagian Sekitar 9 dari 16 balasan

4.2 Data Khusus

1. Perbedaan nilai intensitas nyeri pada ibu Post *Sectio Caesarea* kelompok perlakuan

| Kode Responden | Kelompok Perlakuan | |
|----------------------|----------------------|------|
| | Pre | Post |
| 1 | 7 | 7 |
| 2 | 8 | 5 |
| 3 | 8 | 6 |
| 4 | 6 | 6 |
| 5 | 7 | 6 |
| 6 | 6 | 4 |
| 7 | 8 | 6 |
| 8 | 7 | 7 |
| 9 | 8 | 5 |
| 10 | 6 | 4 |
| 11 | 6 | 6 |
| 12 | 7 | 5 |
| 13 | 8 | 8 |
| 14 | 6 | 5 |
| 15 | 8 | 6 |
| 16 | 6 | 3 |
| <i>Negative Rank</i> | 11 | |
| <i>Positive Rank</i> | 0 | |
| <i>Ties</i> | 5 | |
| <i>Uji Wilcoxon</i> | <i>P-Value:0,001</i> | |

2. Perbedaan nilai Intensitas nyeri pada pasien ibu post *Sectio Caesarea* kelompok kontrol

| Kode Responden | Kelompok Kontrol | |
|----------------|------------------|------|
| | Pre | Post |
| 1 | 6 | 6 |
| 2 | 5 | 5 |
| 3 | 6 | 6 |
| 4 | 7 | 7 |
| 5 | 8 | 8 |
| 6 | 6 | 6 |
| 7 | 8 | 7 |
| 8 | 7 | 7 |
| 9 | 6 | 6 |
| 10 | 6 | 6 |
| 11 | 6 | 6 |

postingan "Sectio Caesarea" di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang adalah terpelajar. Ini adalah 56,3 persen dari total. Sebaliknya, mayoritas responden dari kelompok SMP dan SMA berada di kelompok kontrol. Jumlah ini sekitar 11 atau 87,5% dari total.

$\alpha:0,05$

Setelah dilakukan observasi baik sebelum maupun sesudah pemeriksaan, muncul pola sebaran frekuensi kejadian perlakuan kelompok: 11 tanggapan untuk peringkat negatif dan 5 tanggapan untuk ikatan pada pasca seksio sesarea. Temuan tes Wilcoxon dengan nilai P 001 mengungkapkan, di sisi lain, bahwa ada perbedaan intensitas pengukuran pre-test dan post-test dari nyeri, dan perbedaan ini lebih signifikan daripada 5 % perbedaan yang ditunjukkan oleh penelitian.

| | | |
|----------------------|-----------------------|---|
| 12 | 5 | 4 |
| 13 | 6 | 6 |
| 14 | 5 | 5 |
| 15 | 8 | 8 |
| 16 | 6 | 6 |
| <i>Negative Rank</i> | 0 | |
| <i>Positive Rank</i> | 2 | |
| <i>Ties</i> | 14 | |
| <i>Uji Wilcoxon</i> | <i>P-Value: 0,157</i> | |
| | $\alpha:0,05$ | |

Dari tabel 4.6 Pengamatan sebelum dan sesudah pengujian menunjukkan sebaran frekuensi terjadinya kelompok perlakuan sebagai berikut: Pada segmen pasca sesar didapatkan 11 tanggapan untuk peringkat negatif dan 5 tanggapan untuk ikatan.

Namun hasil uji Wilcoxon dengan nilai P sebesar 0,01 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensitas pengukuran nyeri pada pre-test dan post-test. Perbedaan ini lebih signifikan dari 5% yang dikemukakan oleh penelitian.

3. Perbedaan nilai observasi intensitas nyeri pada ibu post *Sectio Caesarea* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

| Kode Responden | Intensitas Nyeri | |
|---|------------------|--------------|
| | Post Perlakuan | Post Kontrol |
| 1 | 7 | 6 |
| 2 | 5 | 5 |
| 3 | 6 | 6 |
| 4 | 6 | 7 |
| 5 | 6 | 8 |
| 6 | 4 | 6 |
| 7 | 6 | 7 |
| 8 | 7 | 7 |
| 9 | 5 | 6 |
| 10 | 4 | 6 |
| 11 | 6 | 6 |
| 12 | 5 | 4 |
| 13 | 8 | 6 |
| 14 | 5 | 5 |
| 15 | 6 | 8 |
| 16 | 3 | 6 |
| Mean | 5,625 | 6,187 |
| Minimum | 4 | 5 |
| Maksimum | 7 | 8 |
| Uji Mann Whitney Asymsig (2-tailed) 0,002 | | |

intensitas nyeri pasca perlakuan terhadap dua kelompok individu, yang satu diberikan aromaterapi dan kompres lavender dan yang lainnya tidak (kelompok perlakuan dan terapi). kelompok kontrol", masing-masing adalah 5.625 dan 6.187. Terdapat perbedaan skala nyeri ibu pasca operasi caesar (post perlakuan) dan skala nyeri ibu pasca operasi caesar (post control), menurut hasil penelitian menggunakan uji Mann Whitney yang memiliki nilai P 0,02 dan tingkat signifikansi 5%. Ditemukan pula bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol keduanya memiliki nyeri (0,05).

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa pengukuran

PEMBAHASAN

5.1 Menganalisis perbedaan nilai intensitas nyeri ibu post *Sectio Caesarea* setelah diberikan kompres hangat dan aromaterapi lavender (kelompok perlakuan) di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.

Menurut hasil proyek penelitian yang dilakukan hingga kesimpulannya, ditemukan bahwa tingkat intensitas sebelum dan sesudah tes untuk kedua kelompok

peserta dalam penelitian ini berbeda satu sama lain.

Penggunaan aromaterapi lavender dan kompresi hangat, yang memiliki kekuatan untuk memblokir gejala nyeri dan menurunkan nyeri otot responden, bertanggung jawab atas penurunan keparahan nyeri dalam kelompok perlakuan, sesuai dengan fakta di atas. keuntungan selanjutnya dari aromaterapi lavender dibahas, yang meliputi potensinya untuk menyegarkan

seseorang, kemampuannya untuk mengelola emosi, dan kemampuannya untuk bekerja sebagai pengalih perhatian yang menyenangkan sehingga orang tersebut merasa santai dan bebas dari stres. Kemudian, terjadi peningkatan jumlah balasan untuk intensitas studi IBU pasca Caesar, yaitu sekitar lima. Ini sebagai konsekuensi dari seorang IBU yang baru mulai menjalani prosedur yang signifikan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan nyeri yang dilaporkan..

Aromaterapi lavender merupakan salah satu minuman yang paling aman, serta memiliki sifat antibakteri, antivirus, dan antijamur yang kuat, serta berpotensi untuk menyembuhkan nyeri dan sakit kepala, sebagaimana dikemukakan oleh Tirtawati dkk (2020). Aromaterapi sering diterapkan pada garis-garis yang dipercaya untuk mengatur perkembangan sel-sel rambut di kulit kepala yang kecokelatan, ruam, dan sinar matahari. [Kutipan diperlukan] [Kutipan diperlukan] [Kutipan diperlukan] [Kutipan diperlukan] [Kutipan diperlukan] Minyak esensial lavender adalah minyak esensial yang paling sering digunakan dalam aromaterapi karena banyaknya cara di mana mungkin digunakan. Tujuan kompres seperti yang dikemukakan oleh Perry and Potter dalam Sari dkk (2019) adalah untuk "menggabungkan" pembuluh darah untuk meningkatkan sirkulasi darah pada nyeri bagian dan untuk "memperbaiki" pembuluh darah agar dapat mengurangi sensasi nyeri yang disebabkan oleh kejang atau gangguan ototonic lainnya.

Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Lina (2019), yang sampai pada kesimpulan bahwa penyebab sindrom nyeri pasca SC adalah kompresi RS yang dikombinasikan dengan aroma minyak esensial melati. Menurut temuan survei yang dilakukan oleh Bhayangkara TK III Kota Bengkulu 2019, 12 responden (atau 80%) pernah mengalami sindrom nyeri pada suatu saat dalam hidup mereka, dan tiga responden (atau 20%) pernah mengalami sindrom nyeri. itu maju. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian kompres beraroma minyak atsiri melati terjadi peningkatan skala nyeri pada pasien. Ini karena minyak atsiri melati, setelah dipanaskan, menghasilkan perasaan senang, rileks, tenang, dan terangsang perasaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan skala nyeri. Kemudian, kompres hangat teknik utama untuk mengobati penyakit fisik dengan mengendalikan kandung kemih atau dengan menghambat dampak sakit.

5.2 Menganalisis perbedaan nilai intensitas nyeri ibu post *Section Caesarea* setelah diberikan kompres hangat (kelompok kontrol) di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditentukan bahwa tingkat intensitas sebelum dan sesudah tes tidak berbeda nyata untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, peneliti percaya bahwa bayi yang hanya diberi kompres hangat tidak mengalami kehilangan intensitas nyeri pada skala yang sebanding dengan kelompok atau

lebih dominan pada skala nyeri yang tetap. Akibat dari rasa hangat yang bersangkutan, kompres hangat adalah manifestasi dari rasa hangat yang di dalamnya rasa sakit diperlebar sambil mempertahankan penyembuhan luka, bertindak sebagai akibat dari rasa hangat yang bersangkutan. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, kompres suhu rendah ibu post Sectio Caesarea. Sebaliknya, kompres hangat penelitian ini gagal mengurangi skala nyeri pada bayi pasca sesar, yang kemungkinan karena bayi kemungkinan mengalami kecemasan yang lebih parah sebagai akibat dari pengalaman bayi sebelumnya. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil wawancara survei akademisi dan tanggapan beberapa orang dewasa yang mengatakan bahwa diri melahirkan normal dan orang dewasa mengalami gejala Sectio Caesarea. Kemudian, terjadi peningkatan jumlah tanggapan dari remaja putri, khususnya 2, akibat meninggalnya remaja putri di depan keluarga dan teman-temannya di rumah sakit, yang membuat remaja putri merasa aman dan ulet.

Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh orang tersebut (Mustawan, 2008 dalam Umami, 2021) Pasien pasca operasi sering mengalami nyeri akibat diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat insisi operasi atau posisi yang diubah selama proses pasca operasi. Menurut definisi, waktu dan konsistensi nyeri passah dapat dikaitkan dengan faktor fisik, psikologis, atau emosional, karakteristik pribadi, konteks sosial dan budaya, atau bahkan pengalaman masa lalu dengan nyeri tersebut. Karena itu, operasi nyeri

pasca operasi saat ini harus diselesaikan sesegera mungkin karena dapat mengakibatkan komplikasi atau trauma pada pasien..

Menurut (putri, 2015 dalam Wahyu dan liza, 2019) Kompresor dibuat untuk menurunkan tekanan darah guna meningkatkan aliran darah ke jaringan yang mengandung nyeri. Selain itu, mereka dimaksudkan untuk menurunkan ototegangi untuk mengurangi efek spasme dan kekakuan otot. Pendekatan ini mampu mengurangi intensitas nyeri kompres hangat, selain meningkatkan proses penyembuhan, yang merupakan salah satu dari banyak manfaat metode ini. Metode ini berpotensi memicu berbagai respons fisiologis, termasuk reaksi peradangan, peningkatan jumlah darah yang ada di jaringan di sekitarnya, dan pembentukan edema. Di sisi lain, hormon kortisol dan adrenalin akan dilepaskan ke dalam tubuh individu yang sedang mengalami stres atau cemas. Sepanjang seluruh episode ini, sistem saraf pusat akan berusaha menembus tabung di lokasi tertentu. Orang-orang, terutama yang berada di tengah-tengah momen emosi yang tinggi, akan dapat mengomunikasikan emosinya karena sistem limbik akan aktif sebagai akibat dari rangsangan tersebut. Sistem limbik bertanggung jawab untuk memediasi reaksi emosional terhadap saraf, yang memiliki kemampuan untuk membuat nyeri saraf lebih parah (Andarmoyo dan Suharti, 2013).

5.3 Menganalisis perbedaan intensitas nyeri ibu post *Sectio Caesarea* pada kelompok perlakuan yang

dilakukan pemberian terapi kompres hangat dan aromaterapi lavender kemudian pada kelompok kontrol yang diberikan kompres hangat di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil peneliti Setelah dilakukan analisis data, ditemukan perbedaan skala nyeri ibu post-Scale Caesar (post pengobatan) dan skala nyeri ibu post-Scale Caesar (post kontrol) pada dua kelompok yang diberi kompres. lavender hangat dan aromaterapi. Perbedaan ini ditemukan pada skala nyeri ibu post-S (post kontrol).

Prosedur ibu post-Section Caesarea yang bervariasi dari yang hanya berisi perawatan kompresi adalah yang menggabungkan aromaterapi lavender dan terapi kompresi. Ini karena aromaterapi lavender dan udara terkompresi memiliki manfaat yang bermanfaat dalam arti bahwa keduanya dapat mengurangi keadaan emosional seseorang, membuat mereka merasa tegang sebagai akibat dari pengurangan tersebut. Bertentangan dengan apa yang hanya diberikan sebagai kompres hangat-only, tindakan ini dilakukan untuk mencegah rasa sakit, dan ibu tidak serta merta merasa tenang dan ceria karena kelompok yang diberikan aromaterapi lavender akan merasakan situasi yang sama.

Menurut Wahyu, dkk (2019), komponen lavender yang dikenal sebagai linalil asetat bertanggung jawab atas manfaat aromaterapi tanaman. linalil asetat merupakan ester sintetik yang dapat dibuat dengan mencampurkan alkohol dengan asam organik dalam proporsi

yang sesuai. Ester ini memiliki karakteristik penenang dan mungkin sangat efektif dalam pengobatan mereka yang menderita ketidakstabilan emosi. langkah selanjutnya adalah berhubungan dengan kompres panas yang dapat digunakan tanpa risiko untuk menyembuhkan penyakit fisik dengan mengarahkan produksi urin atau dengan mengurangi menggigil. Kompres hangat adalah cara lain yang dapat membantu mempercepat proses perbaikan kawat yang rusak. Pengertian ini juga didukung dengan hasil penelitian yaitu responden yang diberikan hangat dan aromaterapi lavender lebih bereaksi dibandingkan dan skala nyeri nya menurun dengan responden yang merupakan kompres hangat. skala nyeri dari responden kompres hangat yang diberikan sebagian besar hasil tetap atau tidak menurun karena kompres hangat hanya memberikan sensasi seperti menghalangi rasa sakit sehingga pasien tidak merasa nyeri.

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dkk (2019) tentang tingkat keparahan nyeri pasca SC. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa 15 orang (seratus persen tanggapan) mengalami nyeri yang sudah 4-6 rentang tingkat keparahannya. Sebaliknya, ketika intensitas nyeri setelah SC diukur menggunakan kompres beraroma lavender, 12 orang (atau 80% responden) melaporkan mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3, sedangkan 3 orang (atau 20% responden)) melaporkan mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas nyeri setelah SC dapat

diukur dengan dua cara yang berbeda. Pada pasien post SC di RS. DKT Bengkulu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang menguntungkan antara perlakuan kompresi beraroma lavender dengan penurunan intensitas nyeri, dengan rentang p-value 0,01 hingga 0,05.

Dengan menggunakan diffuser, khasiat yang terkandung

dalam AC hangat, dan aromaterapi lavender, tingkat keparahan nyeri dapat dikurangi. Saat bayi baru lahir masuk ke lingkungan Caesarea dan mengalami nyeri, ibu dapat mengobati penyakit anaknya dengan mengompres udara di dalam ruangan, memanfaatkan AC lavender, dan melakukan aromaterapi dengan minyak esensial lavender.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ibu post *Sectio Caesarea* Mereka yang mendapatkan aromaterapi lavender dan perawatan kompresi di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang mengalami peningkatan intensitas nyeri di sebagian besar populasi pasien mereka.
- b. Ibu post *Sectio Caesarea* tidak terpengaruh oleh

kejadian tersebut karena mereka hanya mendapat sedikit kompres.

- c. RSUD Mohammad Zyn Ruang Mawar, Kabupaten Sampang, penurunan skala nyeri. Perawatan aromaterapi dan kompresi lavender yang diberikan di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang dilakukan pada tingkat yang lebih intens daripada yang hanya diberikan di Ruang Mawar RSUD Mohammad Zyn Kabupaten Sampang.

6.2 Saran

6.2.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan di tempat lain dengan metode yang berbeda atau dengan menambah variabel. Bagi intitusi peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran yaitu bagaimana kompres hangat dan aromateraapi lavender dapat menurunkan

intensitas nyeri ibu post *Sectio Caesarea*.

6.2.2 Praktis

1. Bagi Responden

Bagi pasien yang mengalami nyeri dapat menggunakan terapi non farmakologi seperti kompres hangat dan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri.

2. Tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan agar memberikan edukasi khususnya pada pasien ibu

post *Sectio Caesarea* tentang manfaat pemberian kompres hangat dan aromaterapi lavender sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam memberikan informasi yang akurat dan pengobatan non farmakologi

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. Suharti (2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktik Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Sari, D. P., Supardi, S., & Hamranani, S. S. T. (2019). Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Islam Klaten. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 1-17.
- Tirtawati, GA, Purwandari, A., & Yusuf, NH (2020). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pasca *Sectio Caesarea*. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Kebidanan)* , 7 (2), 38-44.
- Umami, D. A., Rahmawati, D. T., Iswari, I., & Syafrie, I. R. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Skala Nyeri Post *Sectio Ceasarea* di Ruang Kebdianan di RS Ummi Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(2), 38-47.
- Wahyu, H., & Lina, L. F. (2019). Terapi Kompres Hangat dengan Aroma Jasmine Essential Oil terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post *Sectio Caesarea*. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 406-415.
- Wahyu, H., Febriawati, H., Lina, L. F., Andari, F. N., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 18-26.